



Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah pada Siswa SD GMT 007 Kabola

Benyamin Oulaana¹, Jon A. Lalang Yame², Ardison Padafing³, Ade Melisa Koilhing⁴,
Hia Adevia Lau⁵, Hosiana Dollo Weni⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia
benyaminoulaana@gmail.com

Alamat: Welai Timur, Kec. Tlk. Mutiara, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: benyaminoulaana@gmail.com

Abstract: *The main outcome of this study is the relatively low implementation of discipline-focused education through school days, so that any implementation of discipline-focused education through school days can more effectively discipline students, whether in schools, homes, or the general public. This study is conducted using a kualitatif approach. The purpose of this study is to analyze and describe the discipline-specific teaching methods used by the students of Sekolah Dasar. These studies are conducted using a deskriptif kualitatif approach with school principals, teachers, and students as the subjects. Studying is done in SD GMT 007 KABOLA. In this study, observations, interviews, and documentation are used as data sources. The techniques for data analysis using the Miles and Huberman model include data redaction, data processing, and verification, or kesimpulan. Triangulation technique is used in the data elucidation process. The study's findings indicate that when it comes to Triangulation is a technique used in data analysis. The results of the study indicate that the following steps should be taken in order to implement the disciplined learning program through the school day at SD GMT 007 KABOLA: 1) creating the character education program; 2) creating the school rules and behavior codes; 3) providing moral guidance to students in the elementary and middle schools; 4) involving parents/guardians in the disciplined learning process; and 5) involving the school committee in the disciplined learning process.*

Keywords: *Disciplined Character Education Through School Culture*

Abstrak: Hasil utama dari penelitian ini adalah relatif rendahnya implementasi pendidikan yang berfokus pada disiplin melalui hari sekolah, sehingga setiap implementasi pendidikan yang berfokus pada disiplin melalui hari sekolah dapat lebih efektif mendisiplinkan siswa, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat umum. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan metode pengajaran khusus kedisiplinan yang digunakan oleh siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai subjek penelitian. Studi dilakukan di SD GMT 007 KABOLA. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai sumber data. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, pengolahan data, dan verifikasi atau kesimpulan. Teknik triangulasi digunakan dalam proses penjelasan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam hal Triangulasi merupakan teknik yang digunakan dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah berikut harus diambil untuk mengimplementasikan program pembelajaran disiplin melalui hari sekolah di SD GMT 007 KABOLA: 1) membuat program pendidikan karakter; 2) membuat peraturan sekolah dan kode etik; 3) memberikan bimbingan moral kepada siswa di sekolah dasar dan menengah; 4) melibatkan orang tua / wali murid dalam proses pembelajaran disiplin; dan 5) melibatkan komite sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas adalah “Hidup”. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan semua makhluk individu bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sebaiknya dipersiapkan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan mengenai moral, intelektual, dan keterampilan sebagai modal dalam menghadapi tuntutan zaman.

Pendidikan karakter adalah metode yang bertujuan mengembangkan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari secara sepenuh hati (Syarifudin, 2017). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang merupakan bagian dari Kurikulum 2013, merupakan salah satu contoh pendidikan karakter. Tujuan PPK dalam Kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan karakter siswa melalui keseimbangan olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah karsa (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan kehidupan sekolah, masyarakat, dan masyarakat umum (Kemdikbud, 2018). Dukungan dari berbagai pihak, diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah, dan berbagai pihak yang berpengaruh, mengatakan pendidikan karakter. Setiap anggota kelompok tersebut di atas akan dengan patuh memberikan keteladanan, bimbingan yang konsisten, dan dukungan yang diimbangi dengan dorongan dan motivasi. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter diperlukan keteladanan yang dituangkan dalam bentuk umpan balik dan bimbingan yang konsisten dan berkelanjutan.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter sebagai wujud pelaksanaan PPK, terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan peduli lingkungan (Kemdikbud, 2018). Disiplin merupakan salah satu karakter kunci dalam program PPK yang perlu dikembangkan di sekolah. Disiplin ditandai dengan kurangnya kontrol diri dan kemauan untuk mematuhi peraturan karena adanya keraguan diri untuk mengikutinya (Yasin, 2018). Pemimpin yang disiplin secara evaluatif mempertimbangkan keyakinan dan nilai individu mengenai hukum dan adat istiadat yang berlaku. Selain itu, karakteristik disiplin merupakan komponen

dari pendidikan anak. Untuk itu, sekolah perlu menekankan dan menegakkan disiplin sebagai komponen pendidikan karakter yang dimulai sejak masa kanak-kanak.

Tantangan yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah dalam mendisiplinkan siswa, yaitu berkaitan dengan pemilihan cara yang tepat untuk menanamkan karakter disiplin. Tantangan pada karakter disiplin yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tidak antri, membuang sampah sembarangan, melanggar rambu-rambu lalu lintas, dan secara sembarangan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah yang sistematis dengan norma kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari di kalangan masyarakat umum. Kita sering menyaksikan contoh-contoh ketidakdisiplinan di lingkungan sekolah. Misalnya, banyak siswa yang enggan masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, bekerja di rumah, membuang sampah sembarangan, tidak menggunakan fasilitas sekolah sesuai peruntukannya, tidak mematuhi peraturan, dan sebagainya. Jika hal tersebut terus dilakukan, maka keadaan tersebut akan terus berlangsung sampai kapanpun, bahkan mungkin sampai ke dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa mengindikasikan hal tersebut.

Pendidikan karakter saat ini lebih banyak berfokus pada perolehan pengetahuan dan tidak sampai pada implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter belum sepenuhnya menyentuh tiga komponen yang dijelaskan oleh Likona (2013), yaitu kesadaran moral (moral knowledge), perasaan moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Ketiga komponen yang disebutkan di atas dapat menjadi panduan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Artinya, siswa dapat belajar melalui empati, antipati, dan cinta.

SD Gmit 007 Kabola merupakan sekolah dasar yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Kristen Pingdoling Alor (Yapenkris). Sekolah ini terakreditasi peringkat A Unggul yang berada di jalan W.J.Lalamnetik No. 26 A, Kelurahan Mutiara, Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara timur, Indonesia

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Gmit 007 Kabola pada seluruh siswa-siswi menunjukkan bahwa sudah dilaksanakan penanaman pendidikan karakter melalui budaya sekolah nilai kedisiplinan. Budaya sekolah yang dilaksanakan meliputi kehadiran siswa tepat waktu, membersihkan lingkungan sekolah sebelum apel pagi, siswa-siswi menyapa guru dengan budaya 3S (senyum, sapa, salam), membuang sampah pada tempatnya, mengikuti upacara atau apel pagi, dan memakai seragam sesuai ketentuan. Budaya sekolah tersebut

dibentuk berdasarkan peraturan sekolah dan kesepakatan di sekolah. Siswa yang berperilaku disiplin akan diberikan penghargaan, sedangkan siswa yang berperilaku tidak disiplin akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan dan kesepakatan yang berlaku. Akan tetapi masih terdapat pelanggaran nilai disiplin yang terjadi misalnya ada siswa-siswi yang masih terlambat datang ke sekolah, kurang tertib dalam mengikuti upacara atau apel pagi, dan ada juga yang belum mendengar nasehat dan ajaran yang disampaikan guru karena kemampuan siswa-siswi yang beragam. Kepala sekolah dan guru memberikan peringatan secara lisan terhadap siswa yang kurang disiplin tersebut agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah pada siswa-siswi SD Gmit 007 Kabola. Tata tertib sekolah menjadi acuan utama dalam menegakkan sikap disiplin siswa yang dilaksanakan di sekolah. Tata tertib ini berisikan peraturan dan sanksi yang diberlakukan kepada siswa jika melanggar peraturan. tata tertib sekolah hendaknya selalu ditegakkan agar nilai disiplin tertanam dalam diri siswa sejak dini sebagai bekal dalam menjalani pendidikan di jenjang selanjutnya dan di masyarakat. Siswa-siswi diharapkan dapat mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan lain sebagainya dengan berbekal nilai karakter disiplin.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan yang di gunakan yaitu pendekatan kualitatif. Mukhtar (2013) deskriptif kualitatif adalah Penelitian ini dimaksudkan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan situasi atau kejadian, yaitu pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah. Sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada waktu tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Gmit 007 Kabola. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa-siswi SD Gmit 007 Kabola. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi Fadhalla, (2020) menyatakan bahwa Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua pihak, atau lebih spesifik lagi, antara satu pihak yang bertindak sebagai pewawancara dengan pihak lain yang bertindak sebagai terwawancara, dengan tujuan tertentu, yaitu untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan pihak sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan dan prosedur yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tindakan disipliner di sekolah. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan pendidikan

karakter baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk tujuan selanjutnya memperoleh data tentang tata tertib sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, serta program pembelajaran yang selaras dengan tata tertib yang dibuat oleh guru.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, (1992) yang meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Yulani (2018), teknik triangulasi diperlukan untuk menilai keabsahan data yang diperoleh dengan berbagai metode seperti penyaringan data.

3. HASIL PENELITIAN

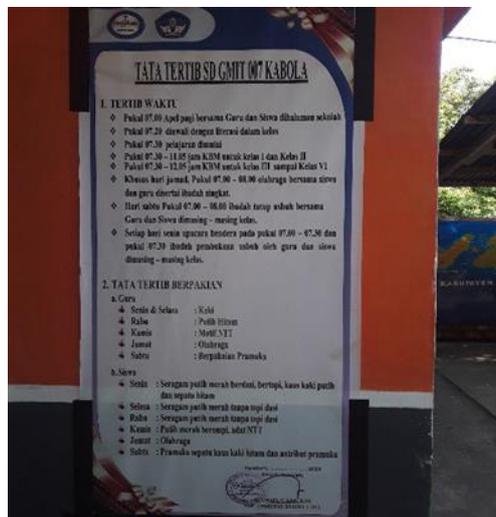
SD Gmit 007 Kabola merupakan sekolah dasar yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Kristen Pingdoling Alor (Yapenkris). Sekolah ini terakreditasi peringkat A Unggul yang berada di jalan W.J.Lalamnetik No. 26 A, Kelurahan Mutiara, Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara timur, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 April-25 Mei 2024 di SD Gmit 007 Kabola sebagai sekolah yang sudah menerapkan program pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah SD Gmit 007 Kabola telah melaksanakan berbagai kebijakan guna mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah. Dalam pelaksanaan kebijakan ini tidak lepas dari adanya kerja sama antara berbagai pihak baik dari kepala sekolah, guru, karyawan, komite, orang tua dan siswa. Pembentukan karakter disiplin melalui budaya sekolah di SD Gmit 007 Kabola, yaitu membuat program pendidikan karakter membuat peraturan atau tata tertib sekolah, memberikan pesan-pesan moral di dinding-dinding sekolah, melibatkan orang tua/wali siswa dalam pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah, dan keterlibatan komite sekolah dalam pendidikan kerakter disiplin.



Program pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dikembangkan di SD Gmit 007 Kabola adalah pendidikan karakter disiplin. Dalam penyusunan program pendidikan

karakter ini melibatkan berbagai pihak yang saling memberikan saran dan masukan untuk membangun karakter disiplin pada siswa. Pihak yang terlibat diantaranya kepala sekolah, guru, orang tua atau wali, dan siswa. Hal ini mengingat bahwa keberhasilan program pendidikan karakter tidak lepas dari tiga pilar pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Di SD Gmit 007 Kabola terdapat aturan yang berlaku, yaitu aturan sekolah. Aturan sekolah berisi aturan terkait tuntunan dalam berperilaku sehari-hari bagi seluruh warga sekolah, seperti aturan masuk sekolah, pakaian seragam, upacara bendera, memakai fasilitas sekolah, dan lain sebagainya. Adanya aturan sekolah akan membuat siswa memiliki pandangan yang jelas mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta sanksi atau akibat terhadap pelanggaran aturan yang berlaku di sekolah.



Pesan moral diberikan melalui kata-kata atau pesan-pesan afektif secara tertulis yang ditempelkan di dinding-dinding dalam kelas maupun luar kelas yang dapat terlihat dengan mudah oleh siswa. Pesan-pesan moral dimaksudkan agar siswa senantiasa mengingat perilaku disiplin yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah berupaya membimbing siswa melalui nilai-nilai pendidikan karakter disiplin kepada siswa melalui pesan-pesan tersebut agar mereka mengetahui nilai-nilai karakter disiplin yang dikembangkan oleh sekolah. Diharapkan secara bertahap siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada dirinya dan dapat diimplementasikan melalui perilaku disiplin. Pesan moral tersebut antara lain ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya, disiplin waktu, ajakan menggunakan pakaian yang rapi, dan disiplin dalam menggunakan buku-buku di pojok baca dan perpustakaan.



Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin tidak bisa lepas dari keterlibatan orang tua atau wali yang tidak bisa diabaikan. Keterlibatan orang tua ini bertujuan agar terjadi persamaan persepsi mengenai pelaksanaan kedisiplinan di sekolah dan di rumah. Orang tua dapat melakukan program pendidikan karakter disiplin yang dikembangkan oleh sekolah dalam kegiatan sehari-hari siswa di rumah. Selain itu, orang tua atau wali dapat menyampaikan informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan atau perilaku disiplin di rumah.

Komite sekolah merupakan perwakilan masyarakat yang terlibat dalam pendidikan karakter disiplin. Komite sekolah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa siswa tidak hanya berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang tua di rumah atau dengan guru saja di sekolah, tetapi juga dengan masyarakat luas. Keterlibatan komite sekolah sebagai wakil dari masyarakat secara langsung maupun tidak langsung memiliki peran penting dalam memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Komite sekolah memiliki berkontribusi penting dalam pendidikan karakter disiplin, diantaranya merumuskan program, mendukung pelaksanaan program, memotivasi orang tua atau wali siswa untuk terlibat aktif, dan mengevaluasi pelaksanaan program.

4. PEMBAHASAN

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 007 Kabola diberikan melalui keteladanan, bimbingan, dan pendampingan secara rutin dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan karena suatu karakter dapat tertanam dan membekas pada diri siswa serta menjadi suatu kebiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Sesuai dengan teori behavioristik yang disampaikan oleh Pavlov bahwa seseorang mengalami proses belajar apabila terjadi perubahan dalam kemampuannya untuk bertindak laku dengan cara yang baru sebagai akibat dari interaksi

antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia mampu menunjukkan perubahan pada warna kulitnya (Fikri, 2020).

Stimulus yang diberikan oleh sekolah kepada siswa di SD Gmit 007 Kabola adalah dengan melaksanakan program pendidikan karakter disiplin, sedangkan respon yang diberikan oleh siswa terlaksananya pembiasaan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pemberian stimulus ini tentu saja tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, diantaranya guru, orang tua, dan masyarakat. Demikian yang terjadi di SD Gmit 007 Kabola bahwa orang tua atau wali peserta didik perlu terlibat aktif dalam mendukung keberhasilan program pendidikan karakter disiplin yang dibuat oleh sekolah.

Tata tertib sekolah yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 007 Kabola memiliki peran penting dalam mendisiplinkan siswa. Pentingnya tata tertib ini disampaikan oleh Menurut Amin (2015), disiplin dirancang untuk membantu guru dan siswa di sekolah menjaga lingkungan yang aman dan tertib yang bebas dari ancaman internal dan eksternal. Proses pengembangan nilai-nilai inti disiplin dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada siswa melalui pelajaran moral yang diajarkan di berbagai kelas dan pelajaran di sekolah. Sekolah berfungsi sebagai tempat bagi orang tua dan anak-anak untuk belajar setelah keluarga dan anak-anak mereka menjalankan tanggung jawab dan pilihan gaya hidup yang sama, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan tugas-tugas penting yang berkaitan dengan membesarkan anak-anak yang bertanggung jawab secara moral. Kode moral inilah yang pada akhirnya akan diajarkan dalam pendidikan karakter sebagai sebuah disiplin kepada anak-anak (Lickona, 2019). Melalui proses sosialisasi mengenai nilai karakter disiplin ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam dirinya. Selain sebagai media sosialisasi, pesan moral karakter disiplin yang ditempelkan di dinding-dinding sekolah dan ruang kelas dapat digunakan sebagai pengingat untuk selalu bersikap disiplin. Secara tidak langsung, ketika siswa melihat pesan-pesan moral tersebut, mereka akan teringat akan nilai-nilai kedisiplinan yang harus mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Gmit 007 Kabola dapat disimpulkan bahwa guna mendukung pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan di sekolah dan proses internalisasinya kepada siswa, dibuatlah kebijakan-kebijakan sekolah. Program dukungan tersebut berupa:

- 1) Membuat program pendidikan karakter;
- 2) Membuat peraturan sekolah
- 3) Memberikan pesan-pesan moral di dinding-dinding sekolah dan kelas;
- 4) Melibatkan orang tua/wali siswa dalam pendidikan karakter disiplin; dan
- 5) Melibatkan komite sekolah dalam pendidikan karakter disiplin

SD Gmit 007 Kabola telah melaksanakan berbagai kebijakan guna mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah. Dalam pelaksanaan kebijakan ini tidak lepas dari adanya kerja sama antara berbagai pihak baik dari kepala sekolah, guru, karyawan, komite, orang tua dan siswa. Selain itu, dalam proses menuju terwujudnya program ini diperlukan perencanaan yang matang dalam menyusun program-program sekolah. Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter disiplin diperlukan konsistensi yang kuat dan pendampingan yang intensif dari seluruh warga sekolah, orang tua, dan masyarakat yang diwakilkan oleh komite sekolah. Seluruh pihak juga berperan dalam mengadakan evaluasi terhadap program-program yang sudah dilaksanakan agar kedepannya pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah ini dapat terus ditegakkan hingga menjadi suatu karakter yang melekat pada diri siswa.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Peneliti mengucapkan limpah terima kasih kepada pihak Sekolah SD Gmit 007 Kabola baik itu Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Komite, Orang tua/Wali dan Siswa-Siswi yang telah memberikan kesempatan dan waktu kepada kami untuk melaksanakan penelitian terhadap program yang ada di sekolah. Kami Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Jon Abraham Lalang Yame, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pengasuh mata Kulia magang dasar yang telah memberikan pendampingan dan bimbingan sehingga kami penulis dapat menyelesaikan penelitian hingga terwujudnya dalam bentuk jurnal

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M.H. (2015). Pendidikan Karakter Anak Bangsa Edisi 2. Yogyakarta: Calpulis, 58.
- Badi'ah, Shofwatul. (2016). Penerapan Disiplin Melalui Budaya Sekolah pada Siswa Kelas VA SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 46-54.. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/242>
- Benyamin, O. Ardison, P. Ade, Melisa K, & Adevia, L.(2024) *Kultur Sekolah SD Gmit 007 kabola*
- Fadhallah, R.A. 2021. Wawancara. Jakarta: UNJ Press, 2.
- Fikri, Wahyu Najib, dkk. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan Modelling Perspektif Teori Behaviorisme di RA
- Iqbal, Abu Muhammad. (2013). Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan. Jawa Timur: Jaya Star Nine, 246.
- Isti'adah, F. N. (2020). Teori teori belajar dalam pendidikan. Tasikmalaya: Edupublisher.
- Kemdikbud. (2018). Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Jakarta: Kemdikbud, 3-4.
- Lickona, T. (2019). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik. Bandung: Nusa Media, 223.
- Lickona, Thomas. (2013). Mendidik untuk Membentuk Karakter; Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. Jakarta: Bumi Aksara, 82.
- Miles and Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 16.
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta : Referensi, 10.
- Prabowo, Sultan Hadi, dkk. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid19 Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191- 207. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806>
- Subianto, Jito. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Eduksia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331-354. <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sudrajat, A. & Wibowo, A. (2013). Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(2), 174-185. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1438>
- Suyono & Hariyanto. (2014). Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 172.
- Syaamila Kids Kota Salatiga. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 46-56. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v5i2.179>
- Yasin, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat di MIN 05 Bandar Lampung. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3063. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5030>
- Yuliani, Wiwin. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>